

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia saat ini banyak menghadapi beban ganda penyakit yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Seiring berjalannya waktu, Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan industri. Perubahan ini menyebabkan dampak berupa perubahan pola penyakit dari terjadinya penurunan prevalensi penyakit menular dan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia (RISKESDAS 2018). Terjadinya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular ini sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Hal-hal seperti ini dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan faktor-faktor risiko seperti meningkatnya tekanan darah, peningkatan kadar gula darah, peningkatan kadar kolesterol, kurangnya aktivitas fisik, merokok serta alkohol. Terjadinya peningkatan faktor risiko seperti ini akan sejalan dengan peningkatan tingkat kejadian penyakit tidak menular di Indonesia.<sup>1,2</sup>

Menurut majalah *the lancet*, (2015) diperkirakan sekitar 57.8% orang di dunia mengalami kematian karena penyakit tidak menular (PTM) dengan estimasi terjadi kematian lebih dari 15 juta orang tiap tahunnya. Sekitar 85% kematian akibat penyakit tidak menular terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>3</sup> Indonesia sampai saat ini masih termasuk negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Menurut pemantauan WHO tahun 2020, Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 261.100.000 jiwa, dan dilaporkan 73% kematian di Indonesia saat ini diakibatkan oleh penyakit tidak menular, diantaranya adalah penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit pernapasan kronik, dan penyakit diabetes.<sup>4</sup> Dinyatakan juga bahwa kematian yang didominasi oleh penyakit tidak menular itu ada pada rentang usia dewasa menengah, dan faktor risiko metabolik yang meningkatkan kejadian penyakit tidak menular adalah

peningkatan tekanan darah atau hipertensi, peningkatan indeks massa tubuh (IMT) atau obesitas, peningkatan kadar glukosa darah atau hiperglikemia, dan juga peningkatan kadar kolesterol darah atau hiperlipidemia. Faktor risiko yang paling berperan dalam menyebabkan kematian karena penyakit tidak menular adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi.<sup>3,5</sup>

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang persisten dimana tekanan darah arteri mengalami peningkatan. Definisi hipertensi adalah suatu kondisi medis yang dapat ditegakkan bila Tekanan Darah Sistolik (TDS)  $\geq 140$  mmHg dan/ atau Tekanan Darah Diastolik (TDD)  $\geq 90$  mmHg pada pengukuran di klinik atau fasilitas layanan kesehatan.<sup>6,7</sup>

Hipertensi merupakan kelainan umum yang dapat menyebabkan perubahan morfologis dan perubahan fungsional pada jantung, juga dapat mengakibatkan perubahan tahanan pembuluh darah sistemik atau *systemic vascular resistance* (SVR) yang ekuivalen dengan *afterload*. Peningkatan beban akhir atau *afterload* pada jantung biasanya akan mengakibatkan *left ventricular hypertrophy* (LVH) dan peningkatan tekanan pembuluh darah arteri yang akhirnya akan menyebabkan penyempitan lumen dan penebalan dinding pembuluh darah arteri. Perubahan ini menyebabkan meningkatnya risiko kejadian seperti stroke, penyakit jantung koroner, aneurisma aorta, gagal jantung dan penyakit kardiovaskular lainnya.<sup>7</sup>

Menurut WHO penyakit kardiovaskular mengakibatkan 17 juta kematian tiap tahunnya. Dilaporkan bahwa hipertensi menyebabkan 9,4 juta kematian di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri terjadi peningkatan dari semula 25.8% dilaporkan dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, menjadi 34.1% dilaporkan dalam RISKESDAS tahun 2018. Pada penelitian RISKESDAS 2018, dari orang-orang yang menderita hipertensi, 45,6% tidak patuh untuk meminum obat. Terdiri dari 32,3% tidak rutin meminum obat dan 13,3% tidak meminum obat dengan alasan paling banyak karena sudah merasa sehat.<sup>1,8</sup> Hal ini menunjukkan manajemen hipertensi di Indonesia tidak terkontrol dengan

baik dan hal ini meningkatkan risiko terjadinya kelainan pada target organ seperti jantung, otak, ginjal, pembuluh darah besar, dan mata.

Bila kelainan target organ ini terjadi di jantung akibat hipertensi yang berkepanjangan dan tidak terkontrol dengan baik, maka penyakit ini dinamakan penyakit jantung hipertensi atau *hypertensive heart disease*.

Penyakit jantung hipertensi sendiri adalah peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan dan berlangsung secara kronik yang bisa menyebabkan perubahan struktural dan fungsional pada otot jantung. Contoh kelainan struktural pada otot jantung adalah pembesaran pada ventrikel kiri ataupun atrium kiri yang dapat menyebabkan gagal jantung. Selain perubahan otot, terdapat juga perubahan pada arteri koroner yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner atau penyakit jantung iskemik dan kelainan konduksi jantung yang dapat menyebabkan aritmia khususnya fibrilasi atrium atau *atrial fibrillation*.<sup>9</sup>

Berdasarkan *literature review* yang dilakukan oleh Moningka, *et al.* pada penyakit jantung hipertensi, kelainan struktural yang paling sering ditemukan adalah hipertrofi ventrikel kiri yang dapat ditemukan dari alat penunjang seperti ekokardiografi, rontgen thorax, ataupun elektrokardiogram (EKG) yang merupakan alat diagnostik untuk evaluasi awal dalam mendiagnosis penyakit jantung hipertensi.<sup>9,10</sup>

Dari data diatas yang menjelaskan tentang peningkatan prevalensi hipertensi yang sejalan dengan peningkatan risiko terjadinya penyakit jantung hipertensi, peneliti tertarik untuk melihat profil pasien yang menderita hipertensi dengan gambaran hipertrofi ventrikel kiri pada EKG. Besar harapan peneliti agar melalui penelitian ini, akan didapatkan upaya untuk melakukan pencegahan dan diagnosis dini terhadap penyakit jantung hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1. Bagaimanakah gambaran karakteristik pada pasien dengan penyakit jantung hipertensi di Rumah Sakit Umum UKI pada Tahun 2018 - 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan penyakit jantung hipertensi di Rumah Sakit Umum UKI pada tahun 2018 - 2021.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan penyakit jantung hipertensi di Rumah Sakit Umum UKI berdasarkan :

1. Status demografis yang terdiri dari :
  - a. Usia
  - b. Jenis kelamin
2. Indeks massa tubuh
3. Derajat tekanan darah
4. Keluhan utama
5. Gambaran foto toraks

sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam upaya menanggulangi terjadinya penyakit jantung hipertensi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penyakit jantung hipertensi serta gambarannya.

#### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum UKI**

Memberikan informasi mengenai tentang status demografis yang terdiri dari usia dan jenis kelamin, indeks massa tubuh, derajat tekanan darah, keluhan utama, serta gambaran foto toraks pada pasien dengan penyakit jantung hipertensi sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas dalam upaya pencegahan terhadap penyakit jantung hipertensi.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran**

Menjadi acuan dan sumber bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian terkait gambaran karakteristik penyakit jantung hipertensi.

